BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan didirikan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Dengan meraih keuntungan yang maksimal dapat membuat perusahaan berkembang dan bersaing dengan kompetitornya. Perusahaan yang menghasilkan produk mendapatkan keuntungan dengan cara mengolah dan mengubah bahan dasar menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai kegunaan dan nilai jual. Perusahaan yang menghasilkan jasa meraih keuntungan dengan cara memberikan pelayanan jasa yang sesuai dengan jasa yang ditawarkan. Akibatnya dalam persediaan produk yang diperlukan ini juga berpengaruh terhadap investasi yang dilakukan perusahaan (Indrajaya, 2018:135).

Kegiatan persediaan suatu sebuah aktivitas penting yang harus dilakukan karena termasuk dalam salah satu investasi atau aset perusahaan. Dalam kegiatan persediaan harus benar-benar dipertimbangkan dan diperhatikan pada saat melakukan pemesanan. Apabila terjadi kesalahan akan memberikan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan (Badruzzaman & Harahap, 2018:35).

Persediaan produk yang optimal pun sulit untuk dicapai. Seringkali perusahaan ingin menyediakan dengan kuantitas yang cukup agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen dan dapat memberikan secara langsung kepada konsumen dengan tepat waktu. Namun hal ini dianggap bukan keputusan yang tepat karena dapat menambah biaya investasi yang telah ditetapkan dan memberikan dampak

akan adanya harga yang berubah pada periode waktu tertentu. Selain itu, perusahaan juga ingin menekan biaya persediaan seminimal mungkin dengan cara mengurangi persediaan yang telah ada di gudang penyimpanan. Kegiatan ini memberikan resiko yang sewaktu-waktu terdapat permintaan secara mendadak sehingga perusahaan akan mengeluarkan biaya di luar dari perkiraan yang menyebabkan keuntungan yang didapat mengalami penurunan.

Dalam persediaan produk dapat mempengaruhi seberapa besar keuntungan yang akan dicapai. Kelebihan dalam melakukan persediaan produk berarti biaya penyimpanan yang dikeluarkan menjadi bertambah besar. Kekurangan dalam persediaan produk berarti kehilangan kesempatan untuk meraih keuntungan yang lebih banyak dan lebih besar. Ketika persediaan produk yang disediakan itu kurang, menyebabkan tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen sehingga dapat menghilangkan kepercayaan dari konsumen itu sendiri dan bisa jadi mencari pengganti produk tersebut dari pesaing. Oleh karena itu, perusahaan harus tepat dalam menentukan jumlah persediaan produk yang optimal sehingga tidak menghambat dalam memenuhi kebutuhan konsumen dan memperoleh keuntungan yang maksimal (Lahu & Sumarauw, 2017:4176).

PT Standard Automotive Perkasa adalah perusahaan yang bergerak di bidang distributor oli mesin untuk kendaraan. Oli mesin yang dipasarkan terbagi menjadi 2 jenis yaitu oli mesin bensin dan oli mesin diesel. Oli mesin yang dipasarkan terdiri dari tiga merek dagang yaitu senso, STP dan unilub. Oli mesin yang dipasarkan tersebut didapat dari pabrik yang kemudian dikirimkan ke PT Standard Automotive

Perkasa untuk didistribusikan ke agen-agen dan konsumen yang membutuhkan secara langsung.

Permasalahan mengenai pengadaan persediaan oli mesin sering dialami oleh PT Standard Automotive Perkasa. PT Standard Automotive Perkasa dalam menentukan persediaan hanya disesuaikan dengan perkiraan yang kemudian dari perkiraan ini digunakan untuk memesan oli mesin pada periode waktu berikutnya. Hal ini menyebabkan PT Standard Automotive Perkasa tidak dapat menetapkan dengan tepat berapa jumlah persediaan oli mesin yang harus disediakan pada periode yang akan datang. Ketika persediaan oli mesin tidak sesuai dengan yang dibutuhkan, seperti oli mesin yang tersedia tidak dapat mencukupi jumlah permintaan konsumen maka PT Standard Automotive Perkasa akan meminta waktu kepada konsumen untuk menunggu sampai jumlah barang yang dibutuhkan konsumen dapat dipenuhi. Permasalahan ini dapat dilihat dari data historis penjualan oli mesin pada tahun 2017 dengan jenis Unilub ATF Dextron D.III ukuran 1 liter, pada tahun 2018 dengan jenis Senso ATF Dextron Ukuran 1 liter, pada tahun 2019 dengan jenis STP Synthetic Motor Oil SAE 20W-50 SL/CF ukuran 4 liter, Senso Radiator Coolant ukuran 1 liter, Unilub ATF Dextron D.III ukuran 1 liter, STP Power Steering Fluid ukuran 354 ml mengalami kekurangan dalam persediaan produk dan kehabisan produk. Selain permasalahan tersebut, terdapat permasalahan lainnya seperti penumpukan oli mesin di gudang akibat produk yang tidak laku atau tidak terjual. Permasalahan ini dapat dilihat dari data historis penjualan oli mesin pada tahun 2017 dengan jenis Unilub 2T ukuran 0,7 liter, pada tahun 2018 dengan jenis Unilub Hydraulic Aw 68 ukuran 18 liter dan STP Son Of

Gun Protectant ukuran 118 ml, pada tahun 2019 dengan jenis Unilub SAE 10W-40 CL-4 SL/CF ukuran 18 liter dan Unilub SAE 15W-40 CL-4 SL/CF ukuran 18 liter. Walaupun oli mesin ini tidak memiliki masa kadaluarsa namun tetap saja menyebabkan penumpukan di gudang akan meningkatkan nilai investasi perusahaan yang tertanam terhadap oli mesin yang merugikan perusahaan. PT Standard Automotive Perkasa juga belum dapat menetapkan *safety stock* yang optimal di gudang penyimpanan guna untuk mengatasi kekurangan terhadap pembelian oli mesin oleh konsumen. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai penentuan persediaan oli mesin yang optimal pada PT Standard Automotive Perkasa. Diharapkan dengan penelitian ini PT Standard Automotive Perkasa dapat mengendalikan persediaan oli mesin di gudang penyimpanan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah:

1. Persediaan oli mesin hanya berdasarkan perkiraan dan pertimbangan tertentu. Hal ini dapat membuat biaya investasi yang dikeluarkan menjadi tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan.
2. Persediaan oli mesin yang tersedia tidak menentu, ketika terdapat pemesanan secara mendadak maka tidak dapat terpenuhi dan perusahaan meminta waktu kepada konsumen untuk menunggu sampai jumlah pemesanan dapat terpenuhi. Hal ini dapat mengurangi tingkat kepercayaan konsumen.

3. Ketika tidak terdapat pesanan dan tidak mencapai target penjualan sesuai dengan yang diperkirakan, persediaan oli mesin menjadi bertambah dan menyebabkan produk yang di tangan (*on hand*) atau di gudang penyimpanan menjadi menumpuk. Hal ini terjadi karena dalam penentuan persediaan oli mesin yang tidak optimal.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dijelaskan harus dilakukan pemfokusan mengenai inti permasalahan dari penelitian ini, sehingga diperlukan batasan masalah:

1. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode *exponential smoothing*, metode *economic order quantity*, perhitungan *safety stock* dan *reorder point* oli mesin pada PT Standard Automotive Perkasa.
2. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data historis penjualan oli mesin dari PT Standard Automotive Perkasa pada tahun 2014,2015, 2016, 2017,2018 dan 2019.
3. Jenis oli mesin yang dibahas di penelitian ini adalah STP, Senso dan Unilub.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa jumlah persediaan oli mesin yang optimal dengan menggunakan metode *economic order quantity* pada PT Standard Automotive Perkasa?

2. Berapa jumlah *safety stock* oli mesin yang diperlukan PT Standard Automotive Perkasa?
3. Berapa *reorder point* oli mesin yang tepat pada PT Standard Automotive Perkasa?
4. Berapa penghematan biaya persediaan oli mesin yang dapat diperoleh PT Standard Automotive Perkasa apabila menerapkan metode *economic order quantity*?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat pula tujuan yang harus dicapai:

1. Mengidentifikasi dan menentukan jumlah persediaan oli mesin yang optimal dengan metode *economic order quantity* pada PT Standard Automotive Perkasa.
2. Mengidentifikasi dan menentukan jumlah *safety stock* oli mesin yang diperlukan oleh PT Standard Automotive Perkasa.
3. Mengidentifikasi dan menentukan *reorder point* untuk persediaan oli mesin yang tepat pada PT Standard Automotive Perkasa.
4. Mengidentifikasi dan menentukan penghematan biaya persediaan oli mesin yang dapat di peroleh PT Standard Automotive Perkasa apabila menetapkan metode *economic order quantity*.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil dari penelitian dapat memberikan pemahaman tentang metode *economic order quantity* yang dapat digunakan untuk menentukan persediaan produk yang optimal.
2. Hasil dari penelitian dapat memberikan pemahaman dalam menentukan *safety stock* dan *reorder point*.
3. Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai referensi dan pengetahuan tambahan bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan topik yang sama dalam penelitian ini.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi objek penelitian
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat membantu perusahaan dalam menentukan persediaan produk yang optimal pada produk oli mesin agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal dan meningkatkan tingkat kepercayaan konsumen karena perusahaan dapat memenuhi pemesanan konsumen dengan tepat waktu.
2. Bagi universitas Putera Batam
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bermanfaat bagi yang akan meneliti untuk topik yang sama.

3. Bagi penulis

Dari hasil penelitian ini penulis dapat mengetahui dan memahami teori-teori yang telah didapatkan selama perkuliahan di mana dari teori yang telah dipelajari dapat diterapkan dan disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi pada sebuah perusahaan. Dari penelitian ini dapat memberikan penulis sebuah pengalaman, pengetahuan dan wawasan dalam dunia pekerjaan.